

TUGAS AKHIR
PERANCANGAN TAMAN BUDAYA TARI DAN DRAMA
DENGAN KONTEKS BUDAYA LOKAL DI KABUPATEN BANTUL



YOHANES SATRIO WIBOWO
61170170

PROGAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA
2021

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Satrio Wibowo
NIM : 61170170
Program studi : Arsitektur
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

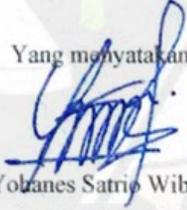
**“PERANCANGAN TAMAN BUDAYA TARI DAN DRAMA DENGAN
KONTEKS BUDAYA LOKAL DI KABUPATEN BANTUL”**

Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 24 Januari 2022

Yang menyatakan


(Yohanes Satrio Wibowo)
NIM. 61.17.0170

DUTA WACANA

TUGAS AKHIR

**PERANCANGAN TAMAN BUDAYA TARI DAN DRAMA
DENGAN KONTEKS BUDAYA LOKAL DI KABUPATEN BANTUL**

Diajukan kepada Fakultas Arsitektur dan Desain
Program Studi Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Disusun Oleh :

YOHANES SATRIO WIBOWO
61.17.0170

Diperikasa di : Yogyakarta
Tanggal : 24-01-2022

Dosen Pembimbing I



Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A.

Dosen Pembimbing II



Linda Octavia, S.T., M.T.

Mengetahui
Ketua Program Studi



Dr.-Ing. Sita Y. Amijaya, S.T., M.Eng.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : *Perancangan Taman Budaya Tari dan Drama dengan Konteks Budaya Lokal di Kabupaten Bantul*
Nama Mahasiswa : Yohanes Satrio Wibowo
NIM : 61.17.0170
Mata Kuliah : Tugas Akhir
Semester : Gasal
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Kode : DA8888
Tahun : 2021/2022
Prodi : Arsitektur

Telah dipertahan didepan Dewan Penguji Tugas Akhir
Fakultas Arsitektur dan Desain, Program Studi Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana
Dan dinyatakan DITERIMA

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal :

18-01-2022

Yogyakarta, 24-01-2022

Dosen Pembimbing I



Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A.

Dosen Penguji I



Patricia Pahlevi Noviandri, S.T., M.Eng.

Dosen Pembimbing II



Linda Octavia, S.T., M.T.

Dosen Penguji II



Parmonangan Manurung, S.T., M.T.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir

PERANCANGAN TAMAN BUDAYA TARI DAN DRAMA DENGAN KONTEKS BUDAYA LOKAL DI KABUPATEN BANTUL

Adalah benar-benar karya saya sendiri.
Pernyataan, ide, kutipan langsung maupun tidak langsung
yang bersumber dari tulisan ide orang lain dinyatakan tertulis dalam Tugas Akhir ini
pada lembaran yang bersangkutan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi
sebagian atau seluruh dari tugas akhir ini,
maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan dibatalkan
dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta.



Yogyakarta, 24-01-2022



YOHANES SATRIO WIBOWO
61.17.0170

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas rahmat Tuhan yang Maha Esa karena berkat rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir berjudul "**Perancangan Taman Budaya Tari dan Drama dengan Konteks Budaya Lokal di Kabupaten Bantul**" ini dengan baik dan lancar.

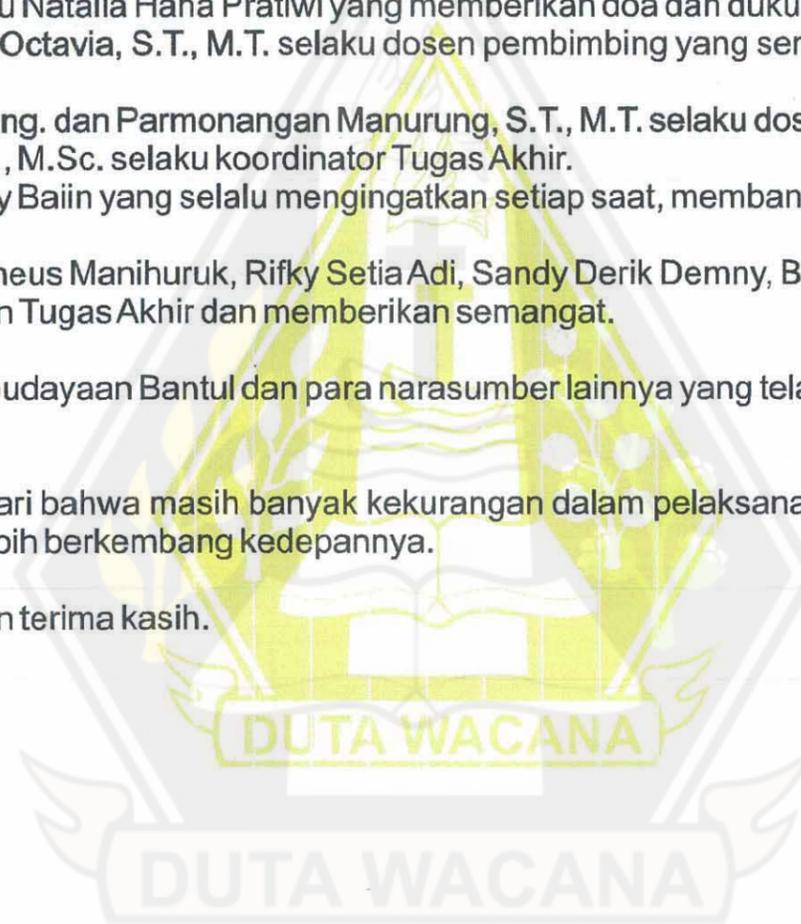
Karya ini memang masih jauh dari kata memuaskan, tapi proses pengerjaannya telah membuat pikiran dan kepedulian saya terhadap kondisi dan realita di lingkungan sekitar dalam mendesain dan membuat keputusan lebih berkembang dan bijak.

Pada kesempatan ini, saya akan menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang mendukung dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Secara khusus saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

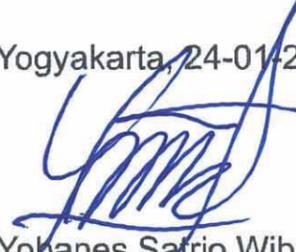
1. Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberi hikmat dan anugerah-Nya sehingga penulis menyelesaikan Tugas Akhir.
2. Keluarga : kedua orang tuaku, adikku Natalia Hana Pratiwi yang memberikan doa dan dukungan moral maupun materi.
3. Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A. dan Linda Octavia, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing selama proses pengerjaan Tugas Akhir.
4. Patricia Pahlevi Noviandri, S.T., M.Eng. dan Parmonangan Manurung, S.T., M.T. selaku dosen penguji.
5. Christian Nindyaputra Octarino, S.T., M.Sc. selaku koordinator Tugas Akhir.
6. Kekasihku tersayang Priscilia Exelcy Baiin yang selalu mengingatkan setiap saat, membantu dalam pengerjaan tugas akhir ini, serta dukungan yang sangat besar.
7. Sahabatku Petrus Parlindungan Agneus Manihuruk, Rifky Setia Adi, Sandy Derik Demny, Brian Ardynata, Yunita Fitriani yang sudah membantu dalam proses pengerjaan Tugas Akhir dan memberikan semangat.
8. Rekan-rekan Arsitektur 2017.
9. Terimakasih kepada para Dinas Kebudayaan Bantul dan para narasumber lainnya yang telah memberikan informasi untuk kelengkapan data Tugas Akhir saya.

Dalam tugas akhir ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan tugas akhir, sehingga penulis menerima kritik dan saran yang membangun diskusi yang lebih berkembang kedepannya.

Atas perhatiannya, saya mengucapkan terima kasih.



Yogyakarta, 24-01-2022


Yohanes Satrio Wibowo
(Penulis)

ABSTRAK

Banyaknya potensi kebudayaan menjadi salah satu identitas Kabupaten Bantul. Data Dinas Kebudayaan Bantul Tahun 2020 menyebutkan terdapat 789 Seni Pertunjukan Tradisional dan 1.106 Kelompok Seni yang terdaftar. Jumlah potensi kebudayaan ini tidak sebanding dengan prasarana yang tersedia. Modernisasi masa juga dikhawatirkan akan memudarkan kebudayaan yang sudah menjadi warisan, khususnya kesenian Reog Wayang yang terlihat semakin pupus (Jogslo, 2019). Berdasarkan hal tersebut, diperlukan suatu perancangan Taman Budaya Tari dan Drama dengan Konteks Budaya Lokal di Kabupaten Bantul.

Reog Wayang adalah kebudayaan khas Bantul yang mencakup seni tari dan drama dengan mengambil cerita wayang orang tentang Mahabarata dan Ramayana. Tari dan drama ini diawali dengan masuknya 5 kelompok penari dengan karakteristiknya masing-masing. Dari baris terdepan terdapat *Lembatak* yang menggambarkan Prajurit Keraton, *Punokawan* yang adalah tokoh wayang pembawa pesan kehidupan, *Alusan* Tokoh Ksatria yang memiliki gerak tari halus dan lembut, *Kethek* yang merupakan pasukan kera yang lincah dan *Buto* sang raksasa yang memiliki gerakan tari yang kasar.

Dalam perancangan Taman Budaya Tari dan Drama, Reog Wayang dipertunjukkan bukan hanya saat pementasan namun dapat dilihat dari bentuk zona bangunan dengan memasukkan analogi barisan Reog Wayang. Begitu pula dengan fungsi bangunan yang dirancang dapat menyampaikan pesan kebudayaan untuk lingkungan sekitar melalui audio, sehingga kebudayaan tidak luntur. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka konsep *sound scape* dapat menjawab kebutuhan kebudayaan di Kabupaten Bantul.

Kata kunci: Kebudayaan Bantul, Reog Wayang, Taman Budaya, *Sound Scape*.



ABSTRACT

The amount of cultural potential becomes one of the identities of Bantul Regency. Data from the Bantul Cultural Office in 2020 said there were 789 Traditional Performing Arts and 1,106 Art Groups registered. The number of cultural extensions is not proportional to the available infrastructure. Modernization of the period is also feared to fade the culture that has become a legacy, especially the art of Reog Wayang which looks increasingly extinct (Jogslo,2019). Based on this, a design of a Dance and Drama Cultural Park with Local Cultural Context is needed in Bantul Regency.

Reog Wayang is a typical Bantul culture that includes the art of dance and drama by taking people's puppet stories about Mahabarata and Ramayana. This dance and drama begins with the inclusion of 5 groups of dancers with their own characteristics. From the front row there is *Lembatak* who depicts the Keraton Soldier, *Punokawan* who is the puppet that brings messenger of life, *Alusan* is a Knight figure who has smooth and gentle dance moves, *Kethek* who is an agile army of apes and *Buto* the giant who has rough dance moves.

In the design of the Dance and Drama Cultural Park, Reog Wayang was shown not only during the staging but can be seen from the shape of the building zone by including the analogy of the Reog Wayang line. Similarly, the function of the building is designed to convey a cultural message to the surrounding environment through audio, so that the culture does not fade. To realize this, the concept of sound scape can answer the needs of culture in Bantul Regency.

Keywords: Bantul Culture, Reog Wayang, Cultural Park, Sound Scape.



PENDAHULUAN

Cover	
Lembar Persetujuan	i
Lembar Pengesahan	ii
Pernyataan Keaslian	iii
Kata Pengantar	iv
Abstrak	v
Daftar Isi	vi
Kerangka Berfikir	vii



BAB 3

Analisis Site	20-25
Kesimpulan Analisis Site	26



BAB 1

Latar Belakang	1-3
----------------	-----



BAB 4

Progam Ruang	27-36
--------------	-------



BAB 2

Studi Literatur	4-13
Studi Preseden	14-19



BAB 5

Konsep Desain	37-42
Proyeksi Konsep Desain	43



DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka	44
----------------	----



LAMPIRAN

Gambar Kerja	
Poster	
Lembar Konsultasi	

- Banyaknya potensi kebudayaan menjadi salah satu identitas Kabupaten Bantul.
- Memiliki potensi yang belum tereksplos luas yang dapat menjadikan sebuah nilai ukur kemajuan kebudayaan kedepannya.
- Memiliki potensi pendukung tempat berkumpul pelaku kesenian tari dan drama dari berbagai aspek tertentu.

FENOMENA

- **PERMASALAHAN FUNGSIONAL**
 - Kebutuhan wadah untuk pelaku seni dalam bereksplorasi dan pelestarian kesenian yang belum optimal.
 - Kabupaten Bantul yang belum mendapat perhatian lebih dari masyarakat luas dalam hal seni dan budaya.
 - Dibutuhkan fasilitas untuk bertukar pikiran antar pelaku kesenian agar dapat meningkatkan kemajuan kesenian.
- **PERMASALAHAN ARSITEKTURAL**
 - Mendesain Taman Budaya dengan kenyamanan audiovisual pada area/gedung pertunjukan pada pertunjukan Tari dan Drama.
 - Pemilihan material pada bangunan gedung pertunjukan.

PENDEKATAN IDE SOLUSI

LATAR BELAKANG

- Pelaku kegiatan seni dan budaya yang cukup banyak serta juga yang belum terdaftar secara resmi juga masih ada agar semuanya dapat tertampung.
- Jumlah yang banyak membuat tempat untuk mendukung kegiatan seni dan budaya menjadi bertambah serta prasarana yang memadai harus juga diperhatikan dengan seksama.

PERMASALAHAN

- **Ide Solusi**
 - Massa bangunan Taman Budaya dengan pemaksimalan fasilitas agar dapat mawadahi kegiatan pelaku seni dalam berkarya.
 - Pendekatan konteks budaya lokal pada desain bangunan yang akan menjadi ikon ciri khas Kabupaten Bantul yaitu Reog Wayang yang dapat menarik perhatian masyarakat akan kebudayaan Kabupaten Bantul.
 - Desain bangunan pementasan dengan nyaman audiovisual.
 - Bangunan dengan struktur yang kuat dan aman untuk menjawab permasalahan audiovisual.
 - Penggunaan material peredam pada bangunan untuk permasalahan audioviul agar tidak menimbulkan polusi suara pada kawasan.

- **Primer**
Obesrvasi dan Dokumentasi.
- **Sekunder**
 - Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bantul 2010 - 2030.
 - Perda Bantul.
 - Peraturan Seni dan Kebudayaan.

TINJAUAN PUSTAKA

- **Pedoman Pemilihan Site**
- **Pengumpulan Data**
- **Analisis Data**
 - Lokasi
 - Sirkulasi
 - Ukuran dan Tata Wilayah
 - Per-UU-an
 - Pancaindra
 - Manusia dan Budaya
 - Iklim
 - Keistimewaan Fisik Alamiah
 - Utilitas
 - Tautan Lingkungan

PROGAMING

- **Konsep Berdasarkan Zonasi**
- **Konsep Pelatakan Massa**
- **Utilitas**

METODE

- **Terkait Fungsi Bangunan**
 - Peraturan pendukung.
 - Pengertian, standart, skema.
 - Kebutuhan ruang, ukuran, kapasitas.
- **Pendekatan**
- **Studi Preseden (Data - Analisis + Kesimpulan - Konsep Skematik)**

ANALISIS SITE

- **Aktivitas Pengguna**
- **Kebutuhan Ruang**
- **Hubungan Antar Ruang**
- **Bubble Diagram**
- **Besaran Ruang**

IDE DESAIN

TUGAS AKHIR
PERANCANGAN TAMAN BUDAYA TARI DAN DRAMA
DENGAN KONTEKS BUDAYA LOKAL DI KABUPATEN BANTUL



YOHANES SATRIO WIBOWO
61170170

PROGAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA
2021



BAB 1

ARTI JUDUL



BUDAYA

Memiliki arti; akal budi, adat istiadat atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah sukar diubah.

(Sumber : Kamus Besar Bahasa Indonesia)



TARI

Merupakan gerakan badan yang berirama, biasanya diiringi bunyi – bunyian seperti musik, gamelan dan sebagainya.

(Sumber : Kamus Besar Bahasa Indonesia)



DRAMA

Komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku yakni peran atau dialog yang dipentaskan, juga biasa disebut cerita atau kisah terutama yang melibatkan konflik atau emosi yang khusus disusun untuk pertunjukan teater.

(Sumber : Kamus Besar Bahasa Indonesia)



KONTEKS

Bagian suatu uraian atau kalimat yang mendukung atau menambah kejelasan makna atau bisa disebut situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian.

(Sumber : Kamus Besar Bahasa Indonesia)



BUDAYA LOKAL

Budaya yang dimiliki oleh masyarakat yang menempati lokalitas atau daerah tertentu yang berbeda dari budaya yang dimiliki oleh masyarakat yang berada di tempat yang lain.

(Sumber : <https://www.perpusnas.go.id/magazine-detail.php?lang=id&id=8353>)

LATAR BELAKANG



Bantul (bahasa Jawa: ꦧꦤ꧀ꦠꦸꦭꦶ, Pegon: بانتول) translit. Bantul, pengucapan bahasa Indonesia: [ˈbantul]) merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Ibu kotanya berada di Kecamatan Bantul. Moto kabupaten ini adalah Progotamansari, yang merupakan singkatan dari Produktif-Profesional, Ijo royo royo, Tertib, Aman, Sehat, dan Asri.

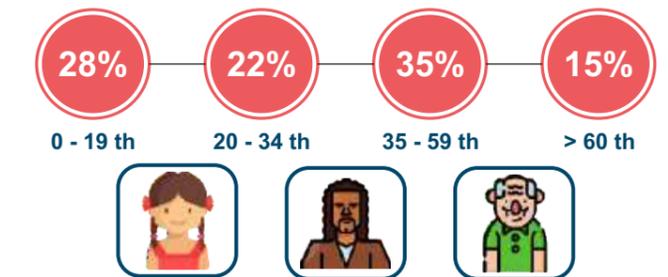
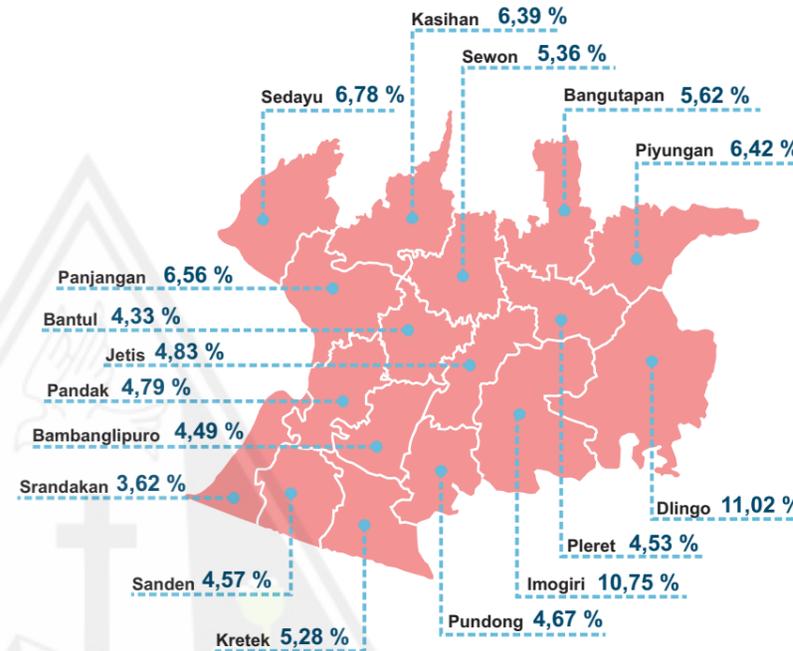
Batasan Wilayah :

- **Sebelah Utara** : Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman
- **Sebelah Timur** : Kabupaten Gunung Kidul
- **Sebelah Selatan** : Samudra Hindia
- **Sebelah Barat** : Kabupaten Kulon Progo

PETA LUASAN WILAYAH KABUPATEN BANTUL

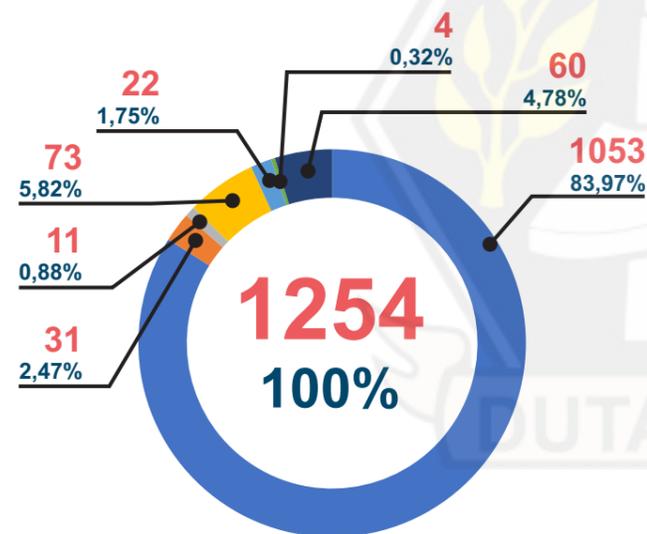
Luas Wilayah Kab. Bantul 508,13 km²

14°04'50" - 27°50'50" Lintang Selatan
110°10'41" - 110°34'40" Bujur Timur



Potensi Kabupaten Bantul

DATA BASE KELOMPOK SENI TAHUN 2019

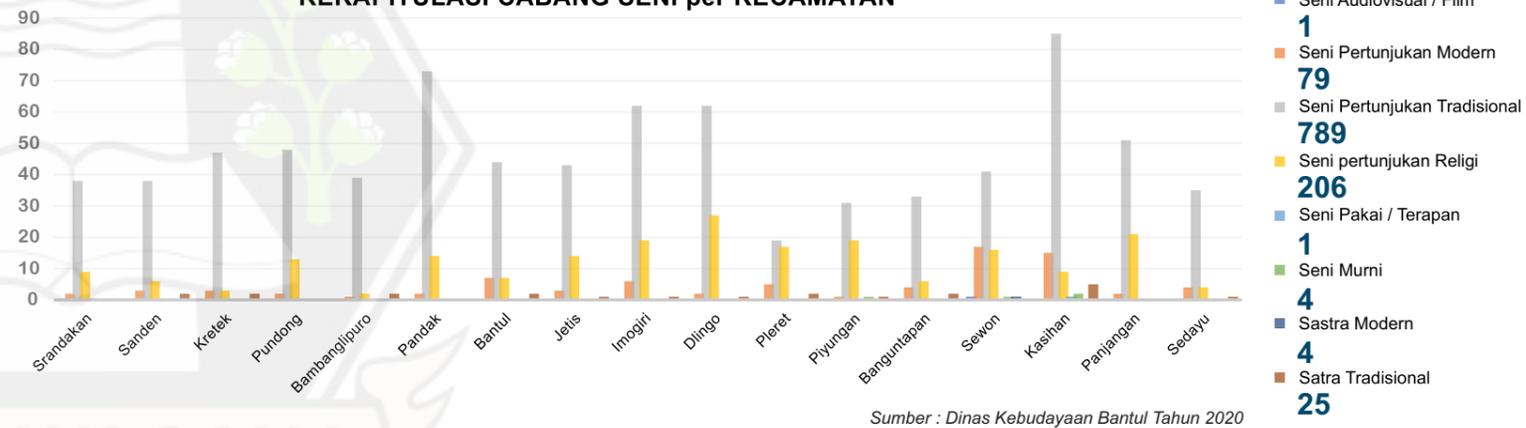


Keterangan :

- Kelompok Seni Aktif
- Kelompok Seni Tidak Aktif
- Sulit Ditemui / Diberikan Kuesioner / Tidak Respon
- Alamat Tidak Ditemukan
- Data Double
- Pindah Alamat (Alamat Baru Tidak Diketahui)
- Bukan Kelompok Seni

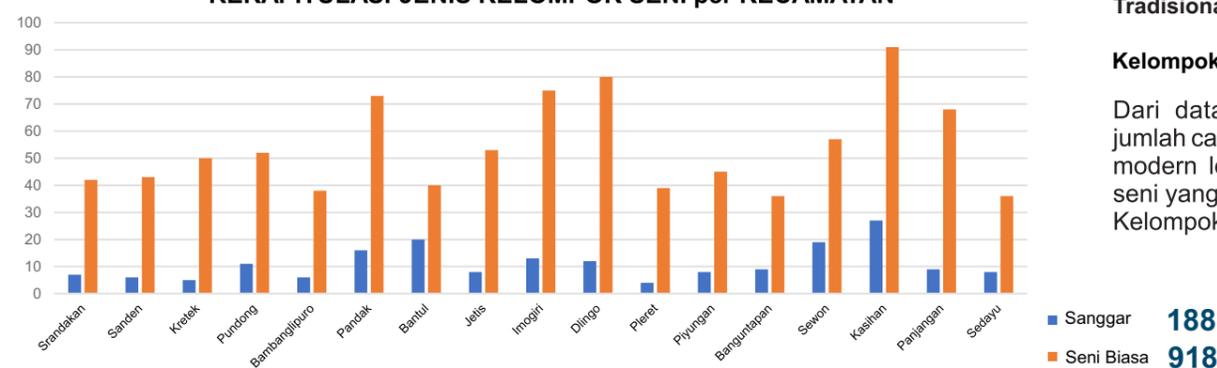
Sumber : Dinas Kebudayaan Bantul Tahun 2020

REKAPITULASI CABANG SENI per KECAMATAN



Sumber : Dinas Kebudayaan Bantul Tahun 2020

REKAPITULASI JENIS KELOMPOK SENI per KECAMATAN



Seni Pertunjukan Tradisional & Modern 868

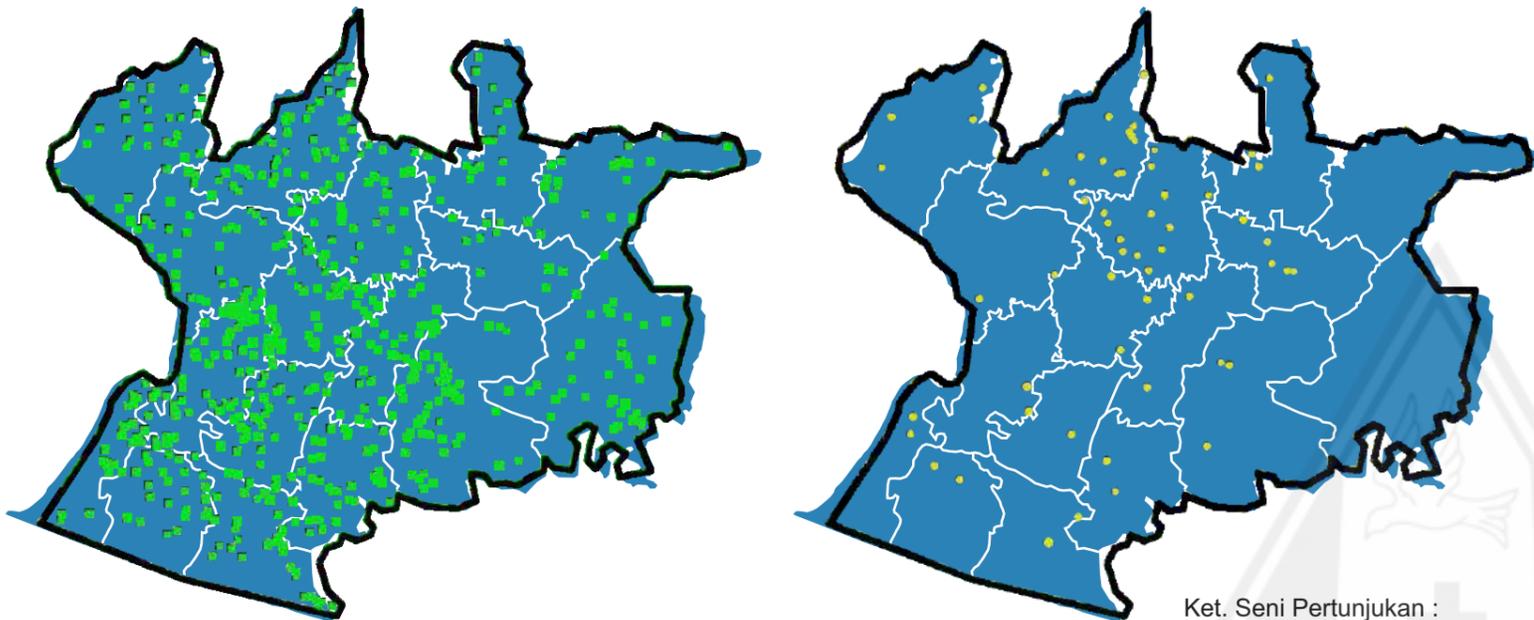
Kelompok Seni 1106

Dari data tersebut menunjukkan jumlah cabang seni tradisional dan modern lebih dominan dibanding seni yang lainnya dari total semua Kelompok seni yang ada.

Sanggar 188
Seni Biasa 918

Sumber : Dinas Kebudayaan Bantul Tahun 2020

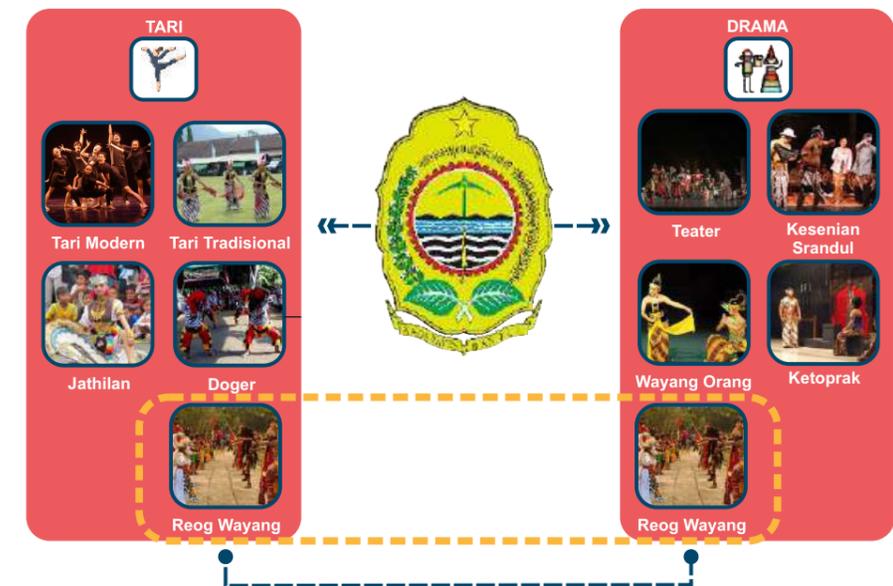
Peta Persebaran Kelompok Kesenian Kab. Bantul



Ket. Seni Pertunjukan :
 ● Kesenian Tradisional.
 ● Kesenian Modern.

Sumber : Dinas Kebudayaan Bantul Tahun 2020

Berikut adalah tari dan drama yang ada pada Kabupaten Bantul :



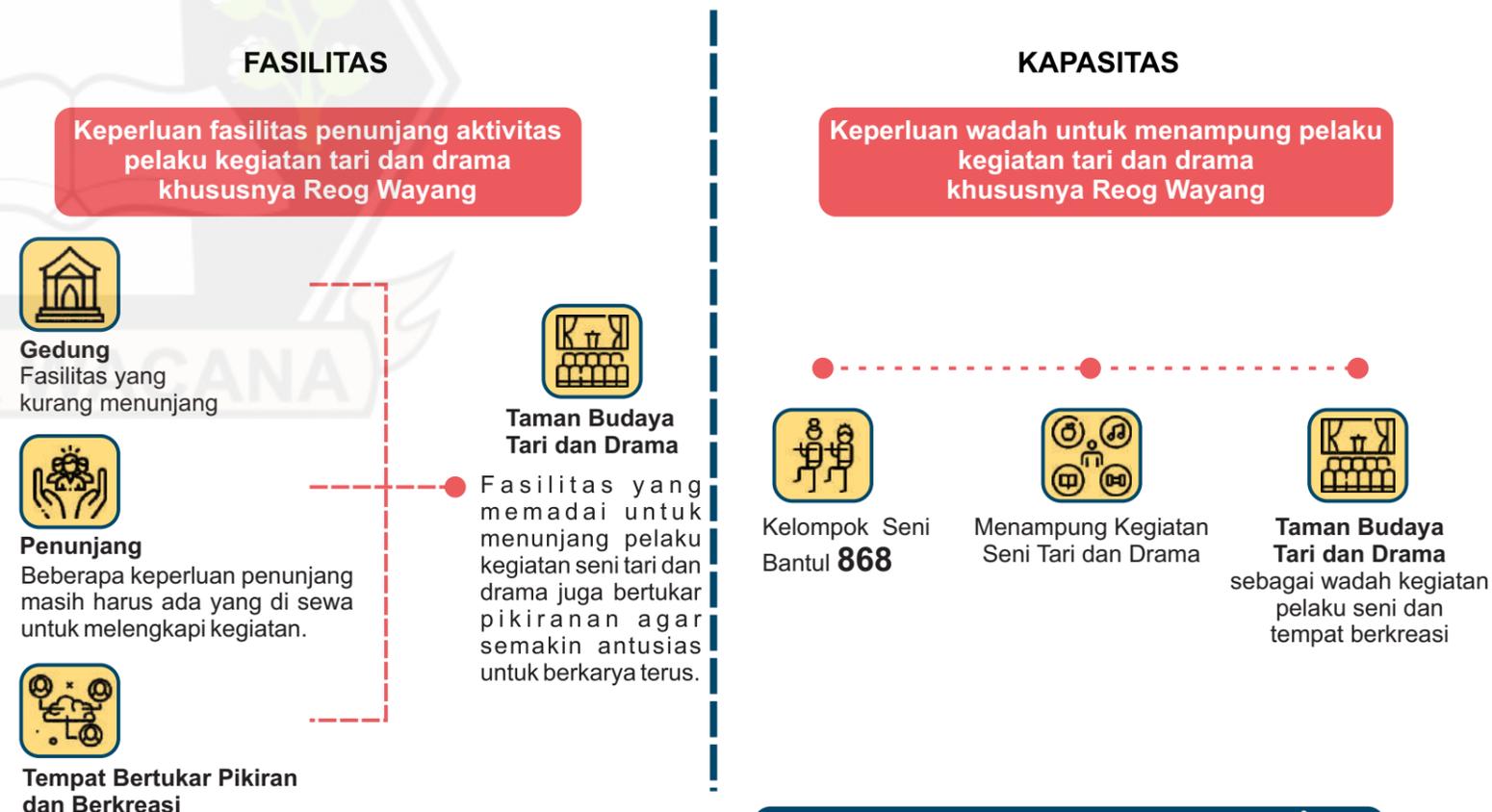
Reog Wayang merupakan potensi paling banyak di wilayah Kabupaten Bantul namun belum ada wadah untuk menampungnya kegiatan tersebut sebab dalam melakukan kegiatan aktifitas reog wayang menggunakan fasilitas seadanya di tempat - tempat yang di sediakan.

FENOMENA YANG ADA



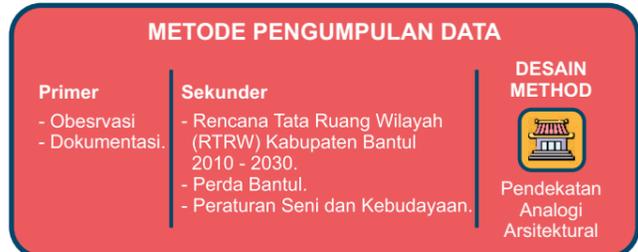
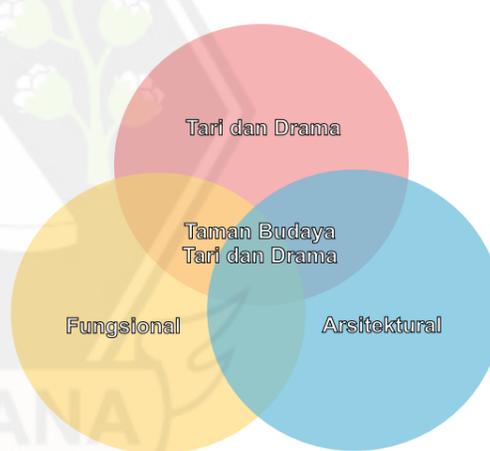
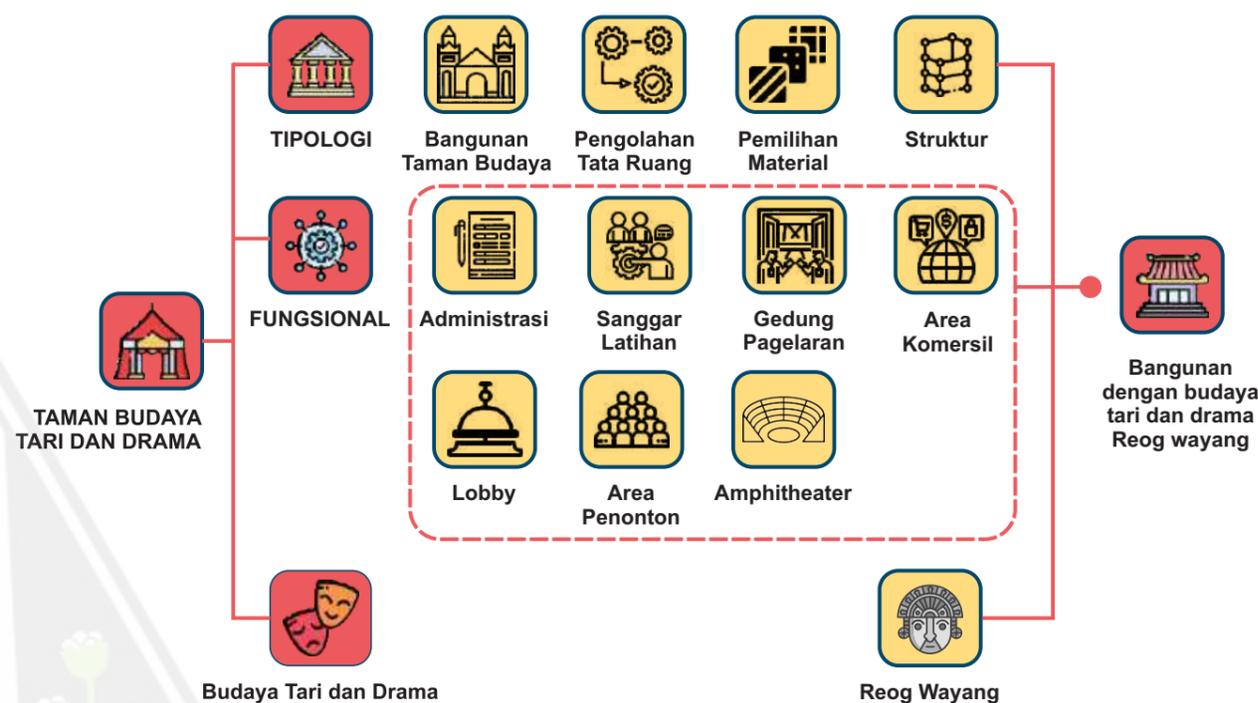
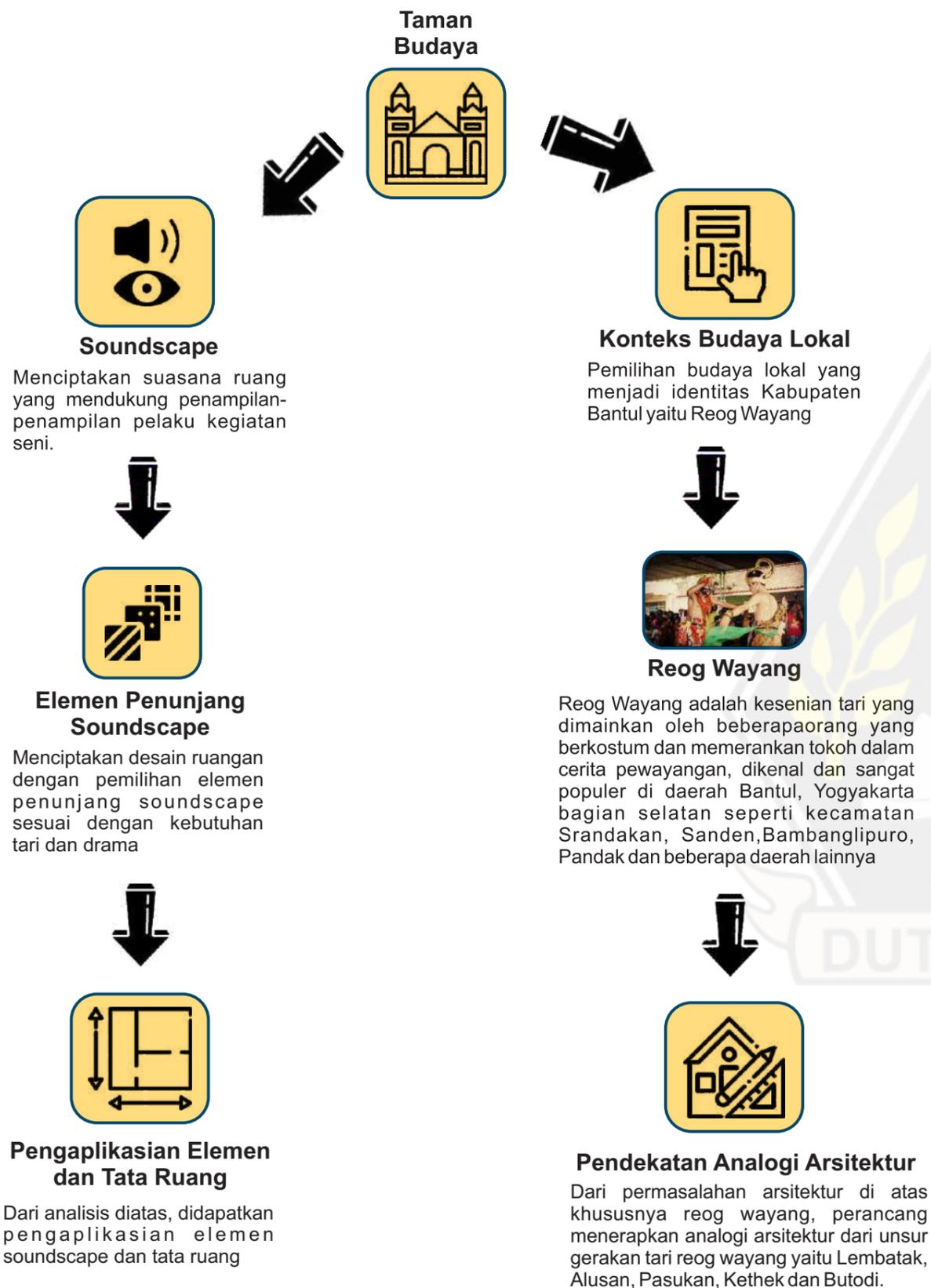
Dengan melihat fenomena di atas maka dibutuhkan sebuah rancangan taman budaya tari dan drama di Kabupaten Bantul

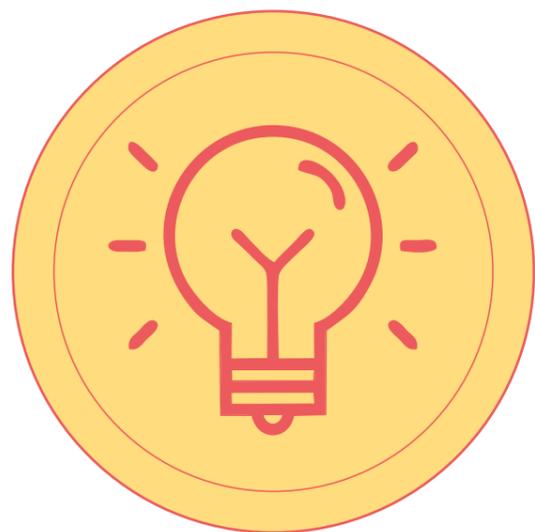
PERMASALAHAN FUNGSIONAL



PERMASALAHAN ARSITEKTURAL

IDE SOLUSI





BAB 5

KONSEP BERFIKIR



Rumusan Konsep Perancangan



TAMAN BUDAYA TARI DAN DRAMA

Bangunan Taman Budaya Tari dan Drama di Bantul yang memenuhi kebutuhan para pelaku seni tari dan drama khususnya Reog Wayang melalui pengolahan tata ruang dengan pendekatan Arsitektur Analogi.

Konsep Besar



Bangun taman budaya tari dan drama di Bantul dengan aktifitas utama pementasan kesenian tari dan drama khususnya reog wayang. Dimana tari dan drama dilakukan secara terjadwal untuk mengatasi permasalahan yang telah dikaji. Selain itu bangunan ini berfungsi sebagai wadah kesenian yang ada di Bantul khususnya reog wayang karena berpotensi sebagai aset Kabupaten Bantul.

Strategi Desain

Efisiensi Pelaku Kegiatan



Pemanfaatan pengolahan tata ruang pada site untuk mengoptimalkan aspek efektifitas dan efisiensi dalam mengatur kegiatan para pelaku taman budaya tari dan drama tersebut.

Pendekatan Analogi Arsitektural



Penerapan analogi arsitektural yang di ambil dari kesenian tari dan drama reog wayang menjadi hal yang utama pada perancangan bangunan taman budaya tari dan drama di Bantul.

IDE DESAIN



Mampu Menciptakan Kriteria Desain

- Untuk menemukan suatu mekanisme sentral dalam menjelaskan analisa kedalam sintesa.
- Untuk menstimulasi ide desain dalam perancangan taman budaya tari dan drama.
- Mengespresikan pemikiran secara tidak langsung dalam perancangan taman budaya tari dan drama.
- Pemandangan karakteristik dari suatu sumber menuju perancangan arsitektural taman budaya tari dan drama.



TAMAN BUDAYA TARI DAN DRAMA

REOG WAYANG



Alusan (tokoh kesatria), gerakan tari halus dan lembut



Punokawan Tokoh Wayang



Lembatak, Ksatria berpedang yang berpakaian Prajurit Keraton



Kethek (pasukan kera), gerakan tari lincah dan atraktif

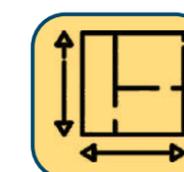


Buto (raksasa), gerakan tari kasar dan bringas



Pendekatan Analogi Arsitektur

Analogi Simbolik (Symbolic Analogy) Merupakan tipe analogi yang menggunakan makna tertentu secara tersirat yang diaplikasikan pada desain arsitektur. Unsur-unsur tersirat ini bisa berupa simbolik, mitologi, dan perlambangan lainnya.

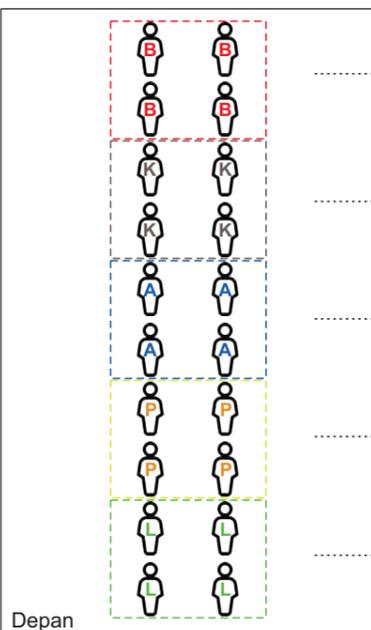
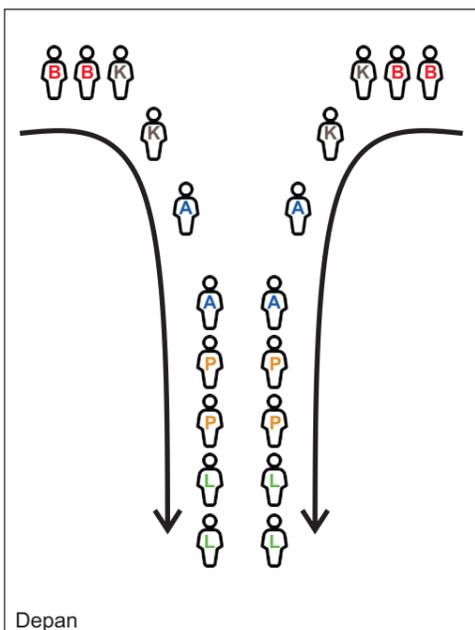


Pengolahan Tata Ruang

Bangunan Taman Budaya Tari dan Drama di Bantul dalam pengolahan tata ruang dan bangunan mengambil filosofi dari gerakan reog wayang yang dalam proses pengolahannya dikaitkan dengan pendekatan Arsitektur Analogi.

Alur Tarian

Penari memasuki area panggung membentuk 2 baris, masing-masing terdiri atas 10 orang.



-  **Buto** (raksasa), gerakan tari kasar dan bringas
-  **Kethek** (pasukan kera), gerakan tari lincah dan atraktif
-  **Alusan** (tokoh kesatria), gerakan tari halus dan lembut
-  **Punokawan** Tokoh Wayang
-  **Lembatak**, Ksatria berpedang berpakaian Prajurit Keraton



Lembatak



Alusan

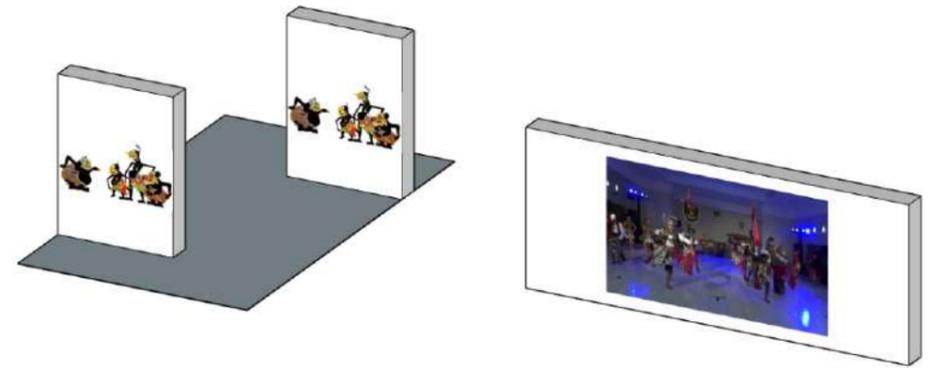


Kethek

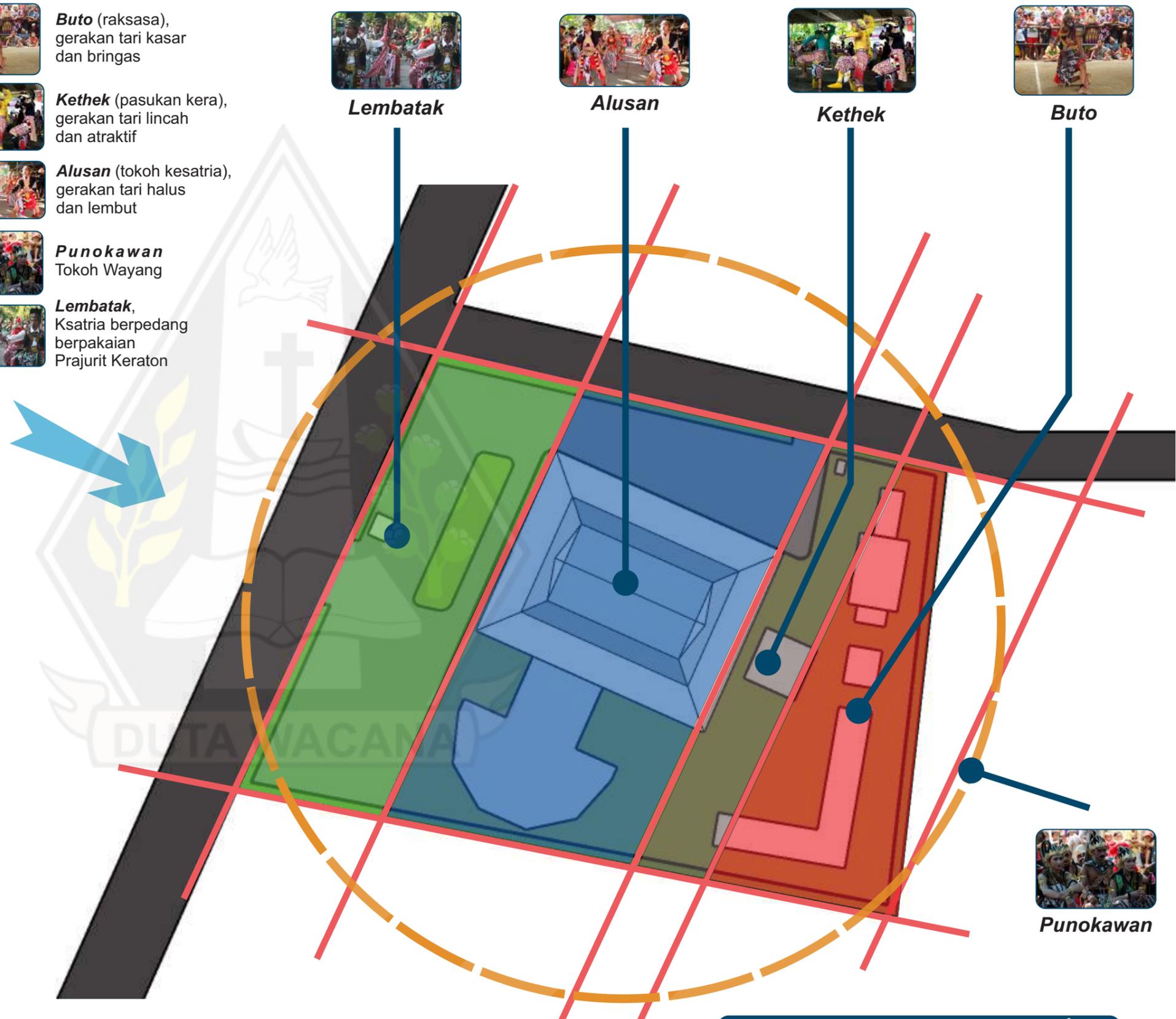


Buto

Pemberian Petunjuk Terhadap Bangunan



Pada bangunan akan diberikan gambaran mengenai nama bangunan yang di adaptasi dari reog wayang agar yang berkunjung mengetahui dengan pemberian relief di bagian depan atau sekitan bangunan tersebut nantinya.



Punokawan

KONSEP BERFIKIR



Lembatak,
Ksatria berpedang yang
berpakaian Prajurit Keraton

Sebagai pemenuh keamanan taman budaya.
berikut ruangnya :

- Pos Jaga Keamanan
- Ruang Monitoring CCTV
- Toilet



Alusan (tokoh kesatria),
gerakan tari halus dan
lembut

Sebagai bangunan utama
berisi :

- Area Pameran
- Area Pementasan
- Area Pengelola
- Area Dokumentasi
- Area Servis
- Toilet



Kethek (pasukan nera),
gerakan tari lincah dan
atraktif

Bangunan pelengkap
bangunan utama, berikut
ruangnya :

- Pendopo Latian
- R. Ganti & Persiapan
- Toilet



Punokawan
Tokoh Wayang

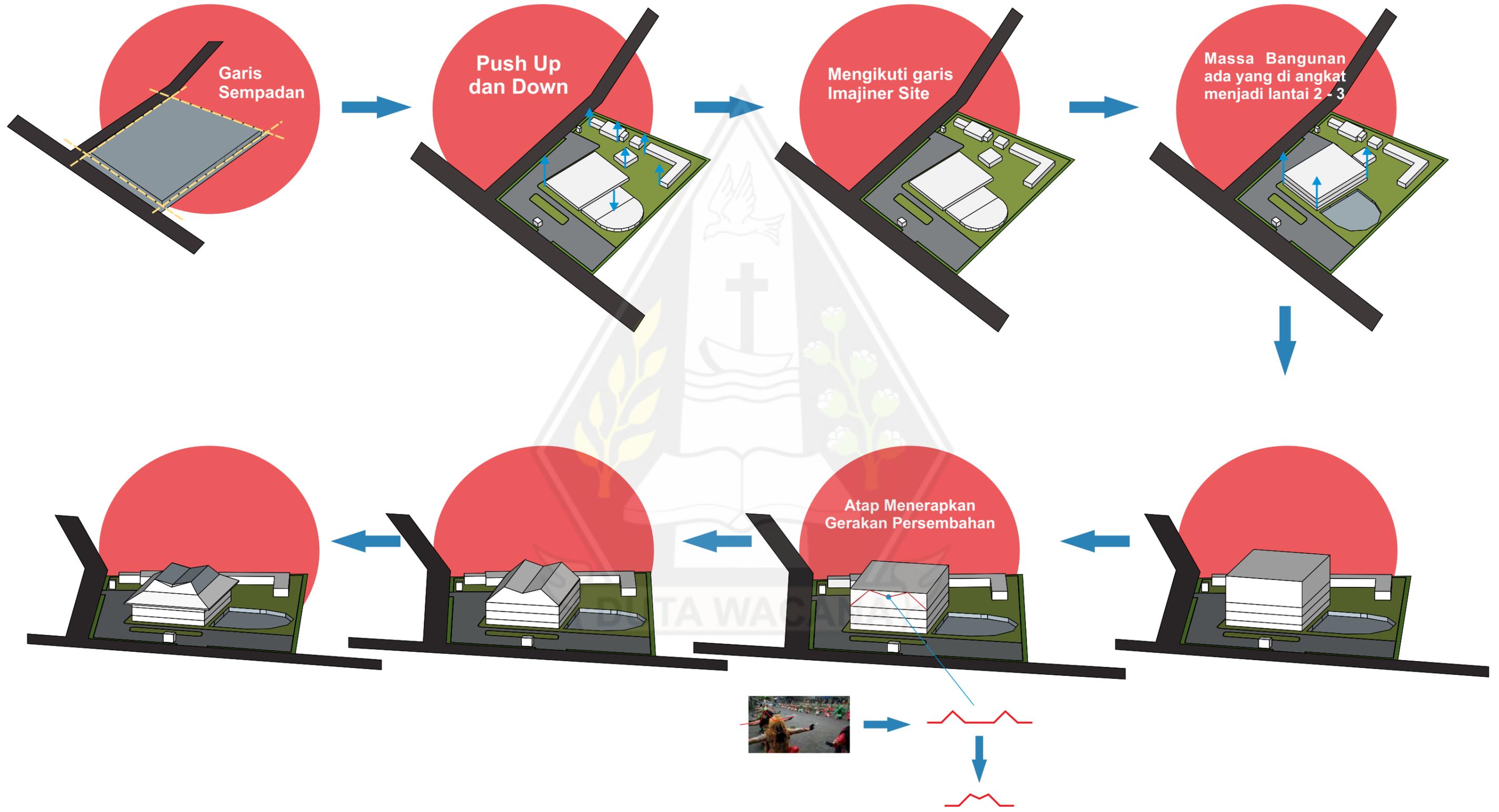
Taman Budaya itu sendiri



Buto (raksasa),
gerakan tari kasar dan
bringas

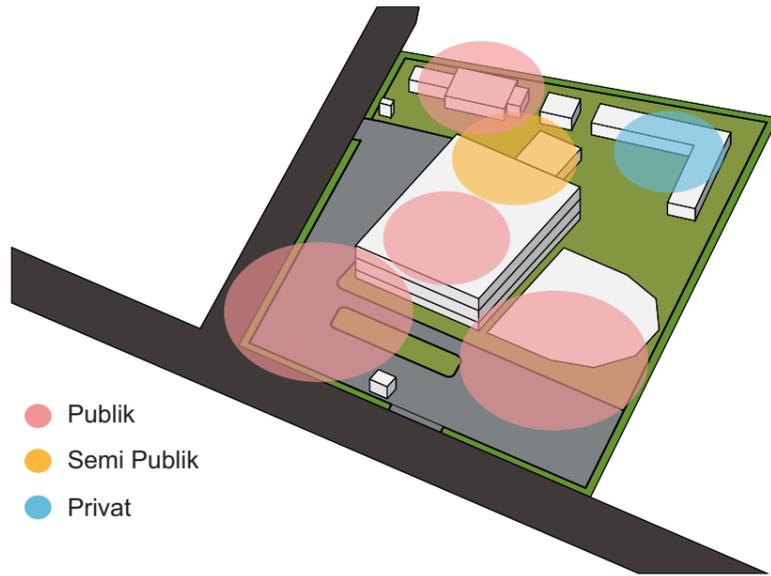
Sebagai sektor pendukung tambahan dari bangunan
pertama dan kedua yang mempunyai pengaruh besar
pada taman budaya, berikut ruangnya :

- Wisma Seni
- Mushola
- Toilet
- Kantin
- UMKM





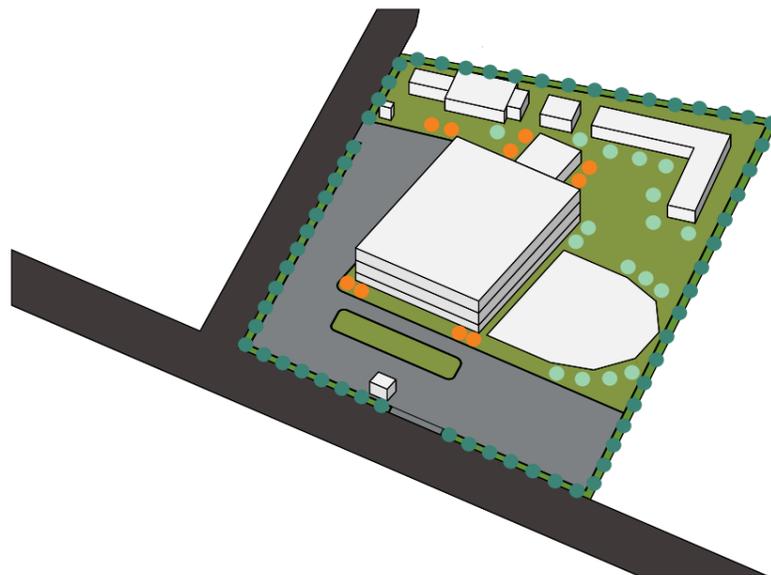
Konsep Zonasi Berdasarkan Fungsi Bangunan



- Publik
- Semi Publik
- Privat

Pembagian fungsi ruang pada site didasarkan fungsi bangunan, dimana area publik di letakan pada area depan untuk mempermudah akses pengunjung, di ikuti area privat yang berada dibelakangnya dan juga semi privat yang jauh dari jangkauan.

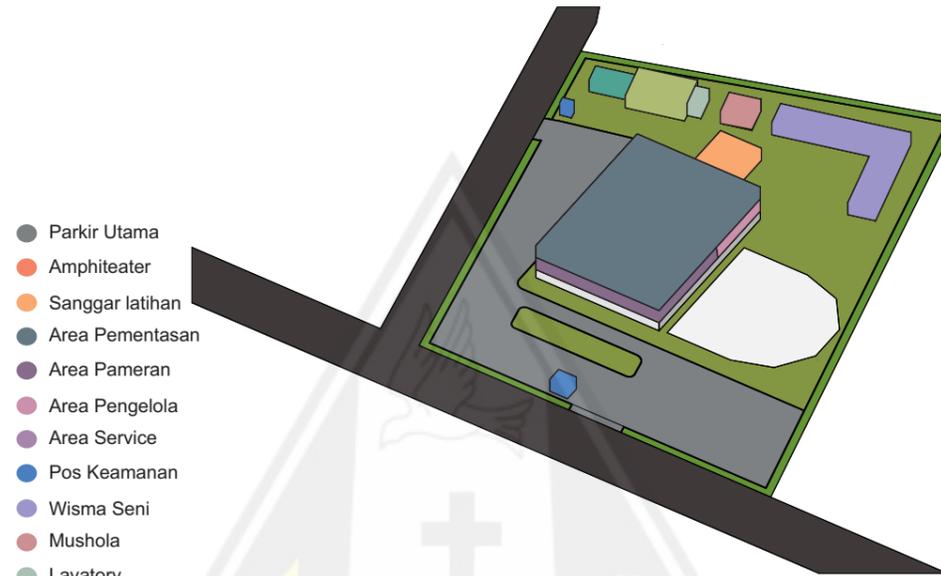
Pengaplikasian Vegetasi



- **Pohon Tanjung**
Khas Yogyakarta, esensinya untuk menyanjung.
- **Pohon Pucuk Merah**
Untuk kesehatan
- **Pohon Ketapang**
Peneduh

Sebagai penunjang kenyamanan landscape serta sebagai perdam keluar masuknya suara dari luar dan dalam pada kawasan.

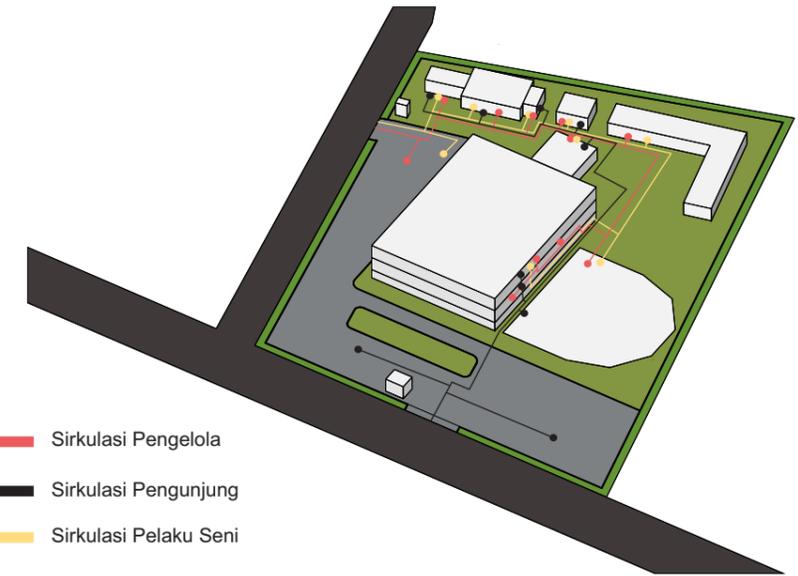
Konsep Penataan Pola Massa Bangunan



- Parkir Utama
- Amphiteater
- Sanggar latihan
- Area Pementasan
- Area Pameran
- Area Pengelola
- Area Service
- Pos Keamanan
- Wisma Seni
- Mushola
- Lavatory
- Kafetaria
- UMKM

Konsep peletakan massa bangunan dengan menyesuaikan kebutuhan pada site serta pembagian ruang yang memiliki kedekatan fungsi antar massa bangunan.

Konsep Sirkulasi Utama



- Sirkulasi Pengelola
- Sirkulasi Pengunjung
- Sirkulasi Pelaku Seni

Pengelola dapat mengakses semua fasilitas untuk melihat kondisi ruangan yang ada. Pengunjung hanya dapat mengakses area - area yang bersifat publik dan area pengelola bila memiliki kepentingan tertentu.

Penggunaan Material

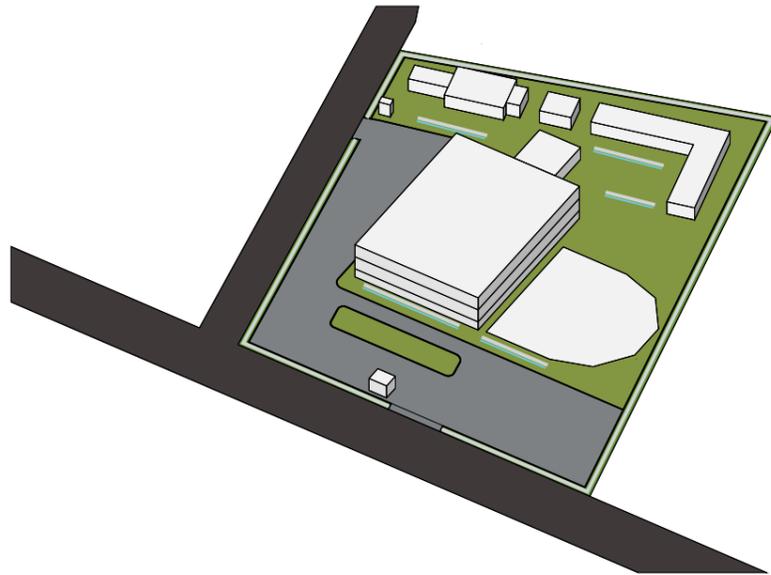
ITEM	JENIS MATERIAL	
Atap	Rangka Baja	Genteng
Kolom dan Dinding	Kolom Beton	Fasad Kayu Plywood
	Material Akustik	Material Akustik
Langit dan Lantai	Gypsum	Plywood
	Keramik	vinil
Pondasi	Footplat	Tulangan Baja
	Beton	Beton

Kriteria Pemilihan Material

- Struktur yang kuat
- Perawatan yang mudah
- Mudah didapat
- Sesuai dengan sekitar
- Kenyamanan Akustik Ruangan

Struktur utama bangunan menggunakan beton sebagai kekuatan utama pada bangunan

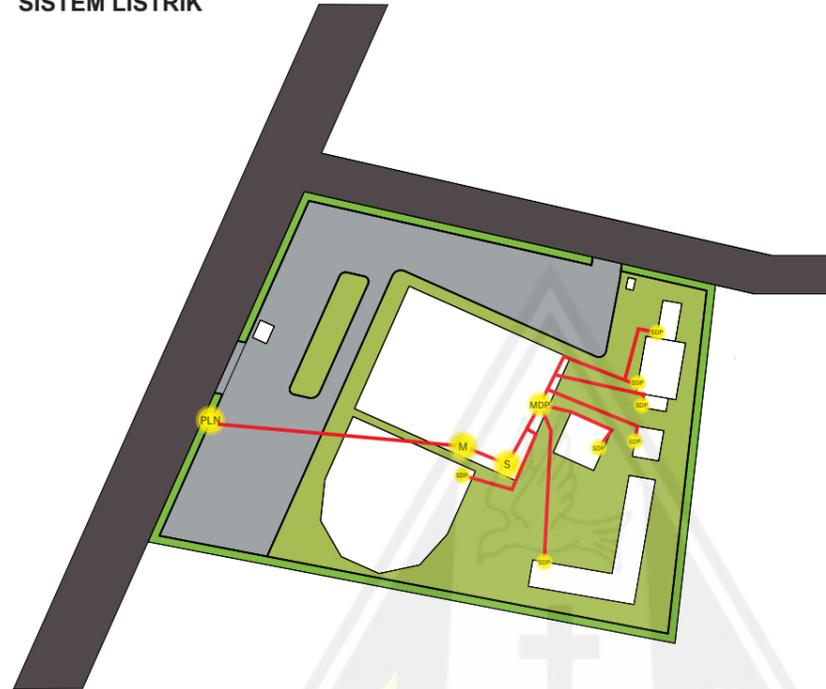
Konsep Soundscape



Penghalang suara dari luar bangunan Air sebagai kamufase suara

- Tanaman di lingkungan dan bangunan pada site.
- Material penutup area terbuka yang bersifat menyerap dan mudah perawatan.
- Unsur air, dapat berupa air mancur / air terjun atau bentuk lain yang dapat memberikan efek bunyi air bergerak.
- Penahan bising dalam beberapa bentuk / desain, seperti pagar, bangunan atau tanaman besar.

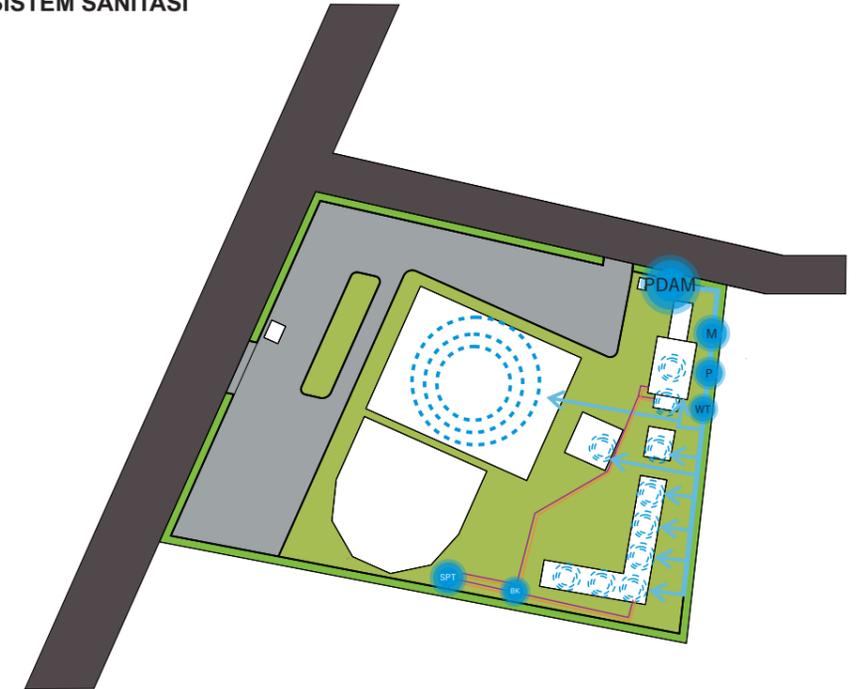
SISTEM LISTRIK



Keterangan:

PLN	Sumber Listrik	MDP	Main Distribution
M	Meteran	SDP	Sub Distribution
S	Sekring	—	Jaringan Listrik

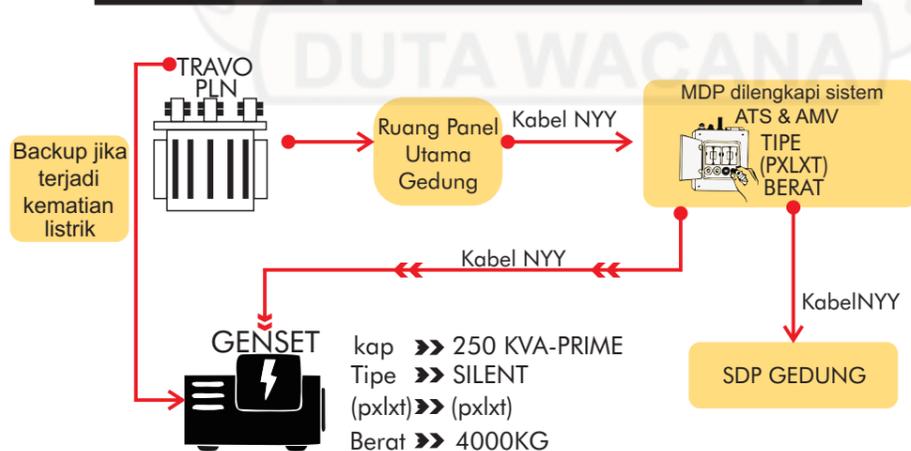
SISTEM SANITASI



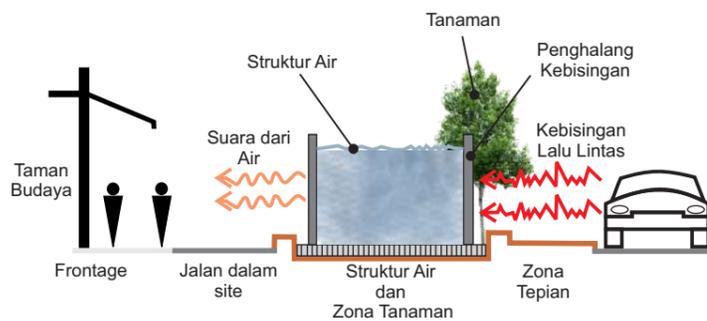
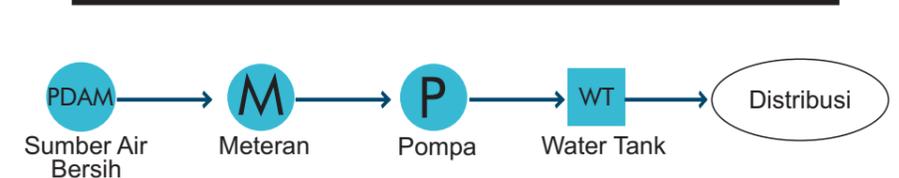
Keterangan:

PDAM	Sumber Air Bersih	BK	Bak Kontrol
M	Meteran	SPT	Septictank
WT	Water tank	—	Air Bersih
P	Pompa	—	Air Kotor
			Air Tinja
			Area distriusi air

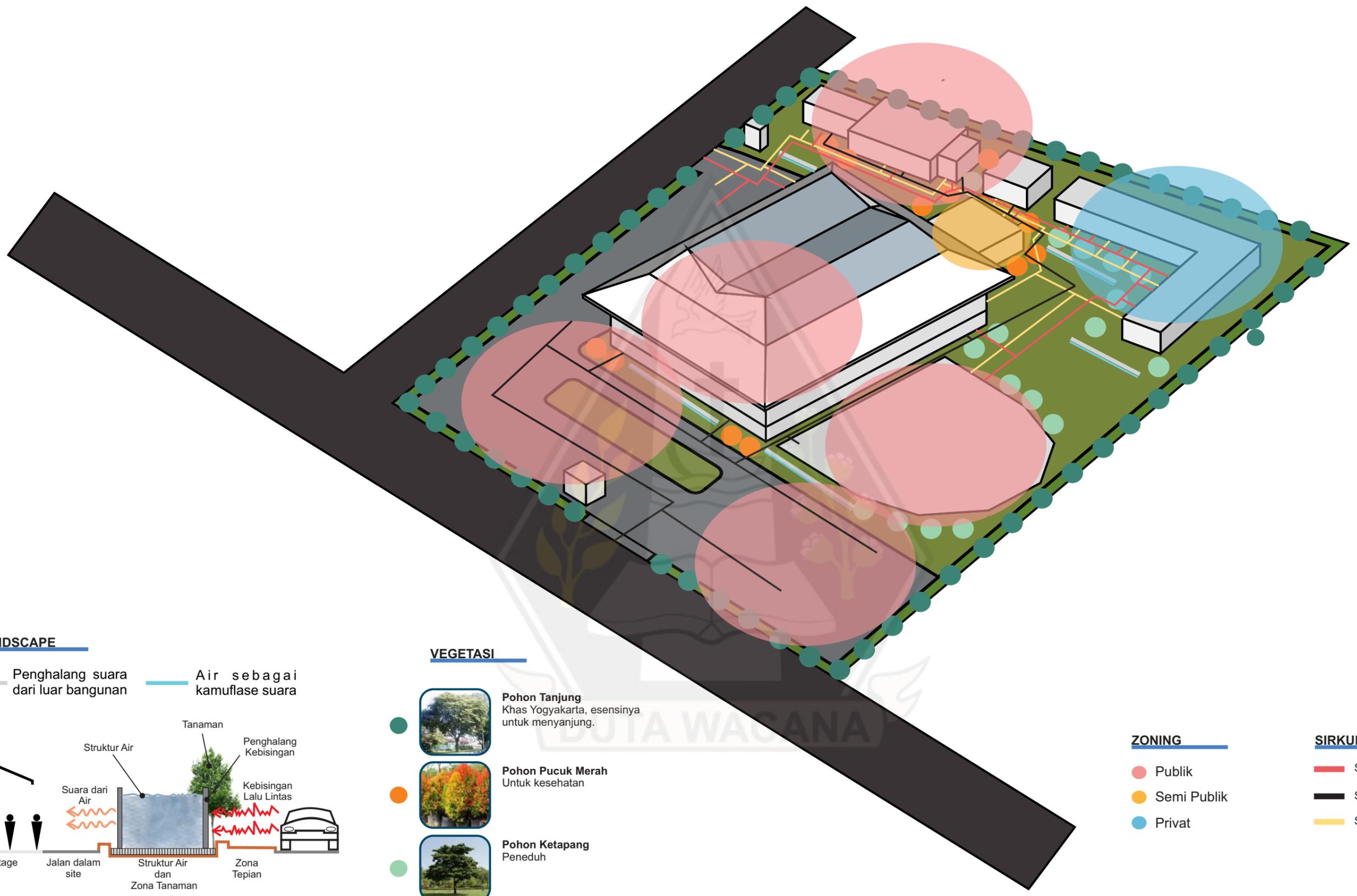
SISTEM ALUR DISTRIBUSI LISTRIK



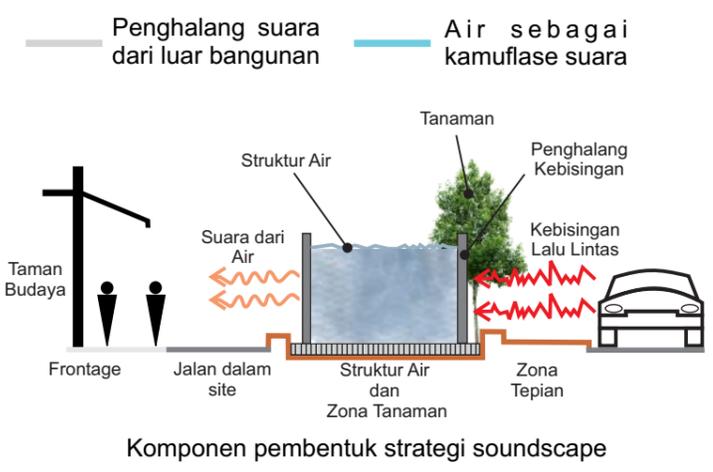
SISTEM ALUR DISTRIBUSI AIR



Komponen pembentuk strategi soundscape



SOUNDSCAPE



VEGETASI

-   **Pohon Tanjung**
Khas Yogyakarta, esensinya untuk menyanjung.
-   **Pohon Pucuk Merah**
Untuk kesehatan
-   **Pohon Ketapang**
Peneduh

ZONING

-  Publik
-  Semi Publik
-  Privat

SIRKULASI

-  Sirkulasi Pengelola
-  Sirkulasi Pengunjung
-  Sirkulasi Pelaku Seni



DAFTAR PUSTAKA

- Anindiyawati, Rias, dkk. 2019. Profil Taman Budaya Jawa Tengah. Surakarta: Taman Budaya Jawa Tengah. 72 hlm.
- Aris Amnoor. "Kesenian Wayang Reog – Mudho Manunggal | Kategan 10/01/2021". YouTube Video, 46.19. 11 Januari 2021.
- Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya. 2021. Taman Budaya Jatim Cak Durasim. Diakses pada 02 Oktober 2021, dari <https://bappeko.surabaya.go.id/ecobis/wisata/kategori-detail/26>
- Budi. (Tanpa Tahun). Awas, Sejumlah Kesenian di Bantul Mulai Punah. Diakses pada 03 September 2021, dari <https://gudeg.net/read/7579/awas-sejumlah-kesenian-di-bantul-mulai-punah.html>
- De Chiara, J dan John Callender. 1983. Time-Saver Standards for Building Types 2nd Edition. Singapore: McGraw-Hill, Inc.
- De Chiara, J., Julius Panero, dan Matin Zelnik. 1992. Time-Saver Standards For Interior Design And Space Planning. Singapore: McGraw-Hill, Inc
- Dictio. 2018. Apa Yang Dimaksud Dengan Alat Musik Tradisional Kenong?. Diakses pada 30 September 2021, dari <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-alat-musik-tradisional-kenong/52630>.
- Dinas Kebudayaan Bantul. 2020. Register Kesenian Kabupaten Bantul Tahun 2013-2020. Bantul: Dinas Kebudayaan Bantul.
- Dinas Kebudayaan Bantul. 2021. Register Kesenian Kabupaten Bantul Tahun 2021. Bantul: Dinas Kebudayaan Bantul.
- Dinas Kebudayaan Bantul. 2021. Data Paguyuban Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Kab. Bantul. Bantul: Dinas Kebudayaan Bantul.
- Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul. "Kaleidoskop Dinas Kebudayaan Bantul 2020". YouTube Video, 19.25. 15 Januari 2021.
- Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul. "Kesenian Reog Kamu Mudhi Juwono Pentas Daring". YouTube Video, 35.37. 17 Februari 2021.
- Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul. "Pentas Daring Kesenian Reoh Wayang Madyo Laras Putro". YouTube Video, 23.22. 31 Juli 2021.
- Festival Kebudayaan Yogyakarta. "Reog Wayang | FKY 2020 #Mulanira2". YouTube Video, 23.50. 26 September 2020.
- Handono, M.N., Filipus P.S., dan Risma Andarini. 2019. Perencanaan dan Perancangan Taman Wisata Budaya di Surabaya, Tema : Budaya Jawa Timur. Surabaya: Universitas Widya Kartika.
- Izzati, Husna dan Andri Nurjaman. (Tanpa Tahun). Kajian Prinsip Arsitektur Analogi pada Massa Bangunan Hotel U Janevalla Bandung. Bandung: Universitas Faletehan.
- Jogslo. 2019. Reog Wayang, di Tanah Jogja, Diakses pada 03 September 2021, dari <https://jogslo.wordpress.com/2019/07/02/reog-wayang-di-tanah-jogja/>
- Kresna, Adrian. 2012. Punakawan: Simbol Kerendahan Hati Orang Jawa. Yogyakarta: Narasi.
- Krier, Rob. 2001. *Komposisi Arsitektur*. Jakarta: Erlangga.
- Negeriku Indonesia. 2015. Reog Wayang Kesenian Tradisional dari Bantul, Yogyakarta. Diakses pada 27 September 2021, dari <https://negerikuindonesia.com/2015/06/reog-wayang-kesenian-tradisional-dari.html>.
- Neufert, Ermst. 1996. Data Arsitek Jilid 1 Edisi 33, Terjemahan Sunarto Tjahjadi. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ermst. 2002. Data Arsitek Jilid 2 Edisi 33. Jakarta: Erlangga.
- NN. 2016. Pementasan Reog Wayang. Diakses pada 03 September 2021, dari <http://regolg7.blogspot.com/2016/11/pementasan-reog-wayang.html>.
- NN. 2018. Artikel Reog Wayang Kesenian Tradisional dari Bantul, Yogyakarta. Diakses pada 18 September 2021, dari <https://www.budayanusantara.web.id/2018/01/artikel-reog-wayang-kesenian.html>.
- NN. 2021. Yuk, Cari Tahu Serba-Serbi Alat Musik Bonang. Diakses pada 30 September 2021, dari <https://www.blibli.com/friends/blog/alat-musik-bonang-16/>
- Noviandri, Patricia dan Ferdy Sabono. 2018. Adaptasi Bangunan Cagar Budaya Tamansari Yogyakarta Terhadap Perkembangan Jaman Melalui Soundscape. Yogyakarta: IPLBI.
- Panero, J. dan Martin Zelnik. 1979. Human Dimension & Interior Space. New York: Whitney Library of Design.
- Peraturan Daerah Kabupaten Bantul. 2011. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 04 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bantul Tahun 2010-2030. Bantul: Peraturan Daerah Kabupaten Bantul.
- Peraturan Daerah Kabupaten Bantul. 2011. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 05 Tahun 2011 Tentang Bangunan Gedung. Bantul: Peraturan Daerah Kabupaten Bantul.
- Peraturan Daerah Kabupaten Bantul. 2018. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 8 Tahun 2018 Tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Bagian Wilayah Perkotaan Sewon Tahun 2018-2038. DIY: Peraturan Daerah Kabupaten Bantul.
- PuspadantaTV. "Revitalisasi Reog Wayang Dinas Kebudayaan Kab Bantul Bagian 1". YouTube Video, 9.49. 14 April 2021.
- PuspadantaTV. "Revitalisasi Reog Wayang Dinas Kebudayaan Kab Bantul Bagian 2". YouTube Video, 9.32. 14 April 2021.
- Resmawati, Widya dan Alrianingrum, Septina. 2014. *Fungsi Gedung Taman Budaya Jawa Timur sebagai Wadah Aktivitas Seni Tradisional Jawa Timur Tahun 1978-1988*. Avatara, e-journal Pendidikan Sejarah Volume 2, No. 3: 292-303.
- SCBD Kabupaten Bantul. 2011. Daftar Garis Sempadan Jalan. Diakses pada 06 September 2021, dari <http://kewilayahan.bantulkab.go.id/index.php?mod=sempadanjalan>.
- Sidik, Hery. 2018. Disbud Bantul Mengharapkan Tempat Latihan Kesenian Tradisional. Diakses pada 28 Februari 2021, dari <https://jogja.antaranews.com/berita/358490/disbud-bantul-mengharapkan-tempat-latihan-kesenian-tradisional>
- Shuang, Han. 2020. *Suzhou Bay Grand Theater / Christian de Protzamparc*. https://www.archdaily.com/953291/suzhou-bay-grand-theater-christian-de-portzamparc?ad_source=search&ad_medium=search_result_projects (di-akses pada 01 Juni 2021, pukul 13.01 WIB).
- Suparwoko, Woko. 2016. Standar Perancangan Tempat Wudhu dan Tata Ruang Masjid. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Syamisiyah, Nur, dkk. 2015. Rancangan Arsitektur Berkelanjutan Melalui Metode Soundscape. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.